



Analisis Pengembangan dan Implikasi Kurikulum dalam Pembelajaran Tematik, Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Tematik

Ramadaini¹, Rizky Wani Fitri²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sultanah Nahrasyah Lhokseumawe, Indonesia

E-mail: ramadainidini96@gmail.com, rizkywani11@gmail.com

Article Info

Article history:

Received Desember 10, 2025

Revised Desember 22, 2025

Accepted Desember 23, 2025

Keywords:

*Development Analysis,
Curriculum Implications,
Thematic Learning,
Integration Of Islamic Values.*

ABSTRACT

Curriculum Development is a term that includes planning, implementation and evaluation of curriculum planning is the initial step in building a curriculum when curriculum workers make decisions and take action to produce plans that will be used by teachers therefore teachers are the ones who hold the key to implementation, assessment, and development of the curriculum in fact a curriculum is expected to provide a foundation, content, and become a guideline for the development of students' abilities optimally in accordance with the demands and developments of society. Various problems and educational issues in Indonesia along with the increasing complexity of time. The low understanding of Islamic religious values is a public spotlight in the thematic learning process, the learning process in Indonesia which is currently carried out in an integrative or thematic manner gives freedom to educators in integrating strategies, media, methods, or several learning materials in one learning meeting. The thematic learning process currently implemented is very minimal with the integration of Islamic religious values, this is evidenced by the low understanding of students. Towards Islamic religious values and many deviations and violations of values or norms in the school environment.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Article Info

Article history:

Received Desember 10, 2025

Revised Desember 22, 2025

Accepted Desember 23, 2025

Keywords:

*Analisis Pengembangan,
Implikasi Kurikulum,
Pembelajaran Tematik,
Integrasi Nilai Islam.*

ABSTRAK

Pengembangan Kurikulum adalah istilah yang komprehensif, didalamnya mencakup perencanaan, penerapan dan evaluasi perencanaan Kurikulum adalah langkah awal membangun Kurikulum ketika pekerja Kurikulum membuat keputusan dan mengambil tindakan untuk menghasilkan perencanaan yang akan digunakan oleh Guru oleh karena itu gurulah yang memegang kunci pelaksanaan, penilaian, dan pengembangan Kurikulum sesungguhnya suatu Kurikulum diharapkan memberikan landasan, isi, dan menjadi pedoman bagi pengembangan kemampuan Siswa secara optimal sesuai dengan tuntutan dan tantangan perkembangan masyarakat. Berbagai permasalahan serta problematika pendidikan di indonesia seiring dengan bertambahnya waktu semakin kompleks. Rendahnya pemahaman nilai-nilai Agama Islam menjadi sorotan masyarakat dalam proses pembelajaran tematik, proses pembelajaran di Indonesia yang saat ini dilakukan secara integrative atau tematik memberikan kebebasan terhadap pendidik dalam mengintegrasikan strategi, media, metode, atau beberapa materi pembelajaran. Dalam satu pertemuan pembelajaran. Proses pembelajaran tematik yang saat ini dilaksanakan sangat minim sekali dengan integrasi nilai-nilai Agama Islam, hal ini dibuktikan dengan rendahnya pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Agama Islam serta banyak terjadi peyimpangan dan pelanggaran-pelanggaran nilai



atau norma di lingkungan sekolah.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Ramadaini, Rizky Wani Fitri

Universitas Islam Negeri Sultanah Nahrasyiah Lhokseumawe, Indonesia

Email: ramadainidini96@gmail.com, rizkywani11@gmail.com

PENDAHULUAN

Pengembangan kurikulum adalah istilah yang komprehensif, didalamnya mencakup perencanaan, penerapan dan evaluasi perencanaan kurikulum adalah langkah awal membangun kurikulum ketika pekerja kurikulum membuat keputusan dan mengambil tindakan untuk menghasilkan perencanaan yang akan digunakan oleh Guru dan peserta didik1 penerapan.

Kurikulum atau biasa disebut juga implementasi kurikulum berusaha mentransfer perencanaan kurikulum ke dalam tindakan operasional. Evaluasi kurikulum merupakan tahap akhir dari pengembangan kurikulum untuk menentukan seberapa besar hasil-hasil pembelajaran, tingkat ketercapaian program-program yang telah direncanakan, dan hasil-hasil kurikulum itu sendiri. Dalam pengembangan kurikulum.

Tidak hanya melibatkan orang yang terkait langsung dengan dunia pendidikan saja, namun di dalamnya melibatkan banyak orang, seperti politikus, pengusaha, orang tua peserta didik, serta unsur-unsur masyarakat lainnya yang merasa berkepentingan dengan pendidikan. Keragaman sosial, budaya, aspirasi politik, dan kemampuan ekonomi memberikan tekanan yang sama, kalau tidak dapat. Dikatakan lebih kuat dibandingkan perbedaan filosofi, visi, dan teori yang dianut para pengambil keputusan.

¹ Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 21.

Mengenai kurikulum proses pendidikan yang bertujuan mendidik dan membentuk kepribadian manusia untuk menjadi lebih baik lagi, maka hal ini akan memberikan tantangan terhadap suatu pembelajaran di dalam kelas dengan karakteristik serta permasalahan yang di bawa oleh Siswa di dalam kelas. Sangat ironis apabila kita mendengar berita baik di TV, Media Sosial, Internet yang meperlihatkan perilaku tidak wajar yang terlihat oleh Siswa di Sekolah, terutama di Sekolah Dasar, Siswa yang berani memukuli orang tuanya, Siswa yang naik motor kebut-kebutan di jalan raya.

Kriminalitas atau bahkan terjadi tindak kekerasan baik yang dilakukan oleh siswa atau pun orang tuanya proses pembelajaran secara *Integrative* atau temmatik pada intinya adalah dengan menghubungkan beberapa mata pelajaran atau materi pembelajaran dalam satu kegiatan pertemuan pembelajaran serta proses belajar yang dikaitkan dengan pengalaman yang dialami oleh peserta didik dalam aktifitas kesehariannya (*Learning By Doing*) dalam proses.

Pembelajaran secara tematik, keterlibatan pendidik sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran, oleh sebab itu pendidik harus bisa mengaitkan serta mengemas proses pembelajaran yang sesuai dengan tahapan berpikir serta karakteristik peserta didik. Karakteristik peserta didik yang berbeda-beda memberikan kesulitan terhadap pendidik dalam proses pembelajaran, dimana dalam proses pembelajaran harus terjadi kesamaan dalam berpikir.pembelajaran tematik.



Juga menuntut pendidik untuk kreatif dalam mengembangkan, menyesuaikan serta memberikan proses pembelajaran yang dapat mengikuti tuntutan peserta didik atau lingkungan masyarakat, hal ini dikarenakan karena pendidikan yang tersu berdampingan dengan kondisi sosial masyarakat yang bersifat dinamis proses pendidikan yang tidak bisa dilepaskan dengan keterlibatan serta pegaruh dari nilai-nilai agama islam, memberikan ruang integrasi nilai-nilai agama islam dalam poses pembelajaran tematik, yang saat ini dalam proses.

Penerapannya sangat minim sekali dengan integasi nilai-nilai Agama Islam, nilai-nilai Agama Islam yang dalam pandangan masyarakat sangat penting keberadaannya dalam memperbaiki kualitas kehidupan, khususnya anak usia Sekolah Dasar. Jika diperhatikan pendidikan anak terdapat kaitannya dengan tata nilai dalam kehidupan manusia, sehingga dalam output pendidikannya adalah penerapan nilai kehidupan terhadap keberlangsungan kehidupan dalam lingkungan masyarakat yang lebih baik. Pemahaman terhadap nilai Agama Islam pada intinya adalah memahami.

Prinsip ajaran tentang sikap serta perilaku manusia dalam lingkungan sosialnya² keberlangsungan kehidupan masyarakat dalam lingkungannya tidak bisa dilepaskan dengan segala permasalahan dan problematika yang terjadi dalam lingkungan masyarakat dengan pemahaman nilai-nilai Agama Islam diharapkan masyarakat dapat mempertahankan kualitas kehidupanya dengan mempertahankan nilai sosial.

Budaya dan Agama ajaran Agama Islam secara praktis mengajarkan umatnya untuk tidak terjerumus kedalam lingkungan sosial yang *Negative* dalam lingkungan sosial, hal ini bermaksud dengan manusia terjerumus dalam

lingkungan yang *Negative* maka. Manusia akan senang dalam melakukan hal-hal yang menyimpang dari aturan atau norma dalam masyarakat, atau Agama, maka dalam hal ini manusia akan.

Semakin jauh dengan tuhunnya dengan pembiasaan dan integrasi nilai-nilai agama Islam maka akan membiasakan masyarakat dalam melaksanakan hal-hal positif, maka dalam hal ini yang paling baik akhlaknya

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian studi pustaka (*Library Research*), studi pustaka merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan sumber pustaka sebagai sumber dalam kegiatan penelitian. Penelitian *Library Research* merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif yang tidak terjun ke lapangan, oleh sebab itu dalam proses pengambilan datanya dilakukan dengan menganalisis sumber data yang berupa artikel atau jurnal penelitian yang membahas topik atau fokus penelitian yang hampir sama dengan fokus penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti penelitian kepustakaan hanya dilaksanakan dengan menganalisis karya tulis ilmiah, baik yang belum dipublikasi atau pun yang sudah terpublikasi. Pada hakikatnya data yang diperoleh dari penelitian studi pustaka.

Ini dapat digunakan sebagai landasan dasar dalam melaksanakan penelitian lapangan, khususnya penelitian dengan menggunakan metode kualitatif. Selain bersumber dari teks atau karya tulis ilmiah, sumber data penelitian studi pustaka dapat bersumber dari data komputer, atau melalui hasil kerja komputer dengan kata lain sumber penelitian studi pustaka dapat berupa data digital.

HASIL PEMBAHASAN

1. Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum adalah istilah yang komprehensif, didalamnya

² Widyaningrum, *Model Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 107–120.



mencakup perencanaan, penerapan dan evaluasi perencanaan kurikulum adalah langkah awal membangun kurikulum ketika pekerja kurikulum membuat keputusan dan mengambil tindakan untuk menghasilkan perencanaan yang akan digunakan oleh guru penerapan kurikulum atau biasa disebut juga.

Implementasi kurikulum berusaha mentransfer perencanaan kurikulum ke dalam tindakan operasional, evaluasi kurikulum merupakan tahap akhir dari pengembangan kurikulum untuk menentukan seberapa besar hasil-hasil pembelajaran, tingkat ketercapaian program-program yang telah direncanakan, dan hasil-hasil kurikulum itu sendirinya.³ Dalam pengembangan kurikulum, tidak hanya melibatkan orang yang terkait langsung dengan dunia pendidikan saja, namun di dalamnya melibatkan banyak orang, seperti: politikus, pengusaha, orang tua peserta didik, serta unsur-unsur masyarakat lainnya yang merasa berkepentingan dengan pendidikan.

2. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum

Kurikulum merupakan rencana pendidikan yang merangkum semua pengalaman belajar yang disediakan bagi Siswa di Sekolah dalam kurikulum terintegrasi filsafat, nilai-nilai, pengetahuan dan.

Perbuatan pendidikan. Kurikulum disusun oleh para ahli-ahli kurikulum, ahli bidang ilmu, pendidik, Pejabat pendidikan, pengusaha serta unsur-unsur masyarakat lainnya. Kelas merupakan tempat untuk melaksanakan dan menguji kurikulum disana semua konsep, perinsif, nilai, pengetahuan, metode, alat dan kemampuan Guru diuji dalam bentuk perbuatan, yang akan mewujudkan bentuk kurikulum yang nyata dan hidup.

³ Sudrajat, *Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 13.

Perwujudan konsep, perinsip, dan aspek-aspek kurikulum tersebut seluruhnya pada Guru. Oleh karena itu gurulah yang memegang kunci pelaksanaan, penilaian, dan pengembangan kurikulum sesungguhnya suatu kurikulum diharapkan memberikan landasan, isi, dan menjadi pedoman bagi pengembangan kemampuan siswa secara optimal sesuai dengan tuntunan dan tantangan perkembangan masyarakat.

3. Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Kurikulum

a. Psikologis

Sukmadinata mengemukakan bahwa minimal terdapat dua bidang psikologi yang mendasari pengembangan kurikulum yaitu :

1. Psikologi perkembangan.
2. Psikologi belajar.

Psikologi perkembangan merupakan ilmu yang mempelajari tentang perilaku individu berkenaan dengan perkembangannya dalam psikologi perkembangan dikaji tentang hakekat perkembangan, pentahapan perkembangan, aspek-aspek perkembangan, tugas-tugas perkembangan individu, serta hal-hal lainnya yang berhubungan perkembangan individu, yang semuanya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan mendasari pengembangan kurikulum⁴ psikologi belajar merupakan ilmu yang mempelajari tentang perilaku individu dalam konteks belajar.

Psikologi belajar mengkaji tentang hakekat belajar dan teori-teori belajar, serta berbagai aspek perilaku individu lainnya dalam belajar, yang semuanya dapat dijadikan sebagai bahan.

b. Sosiologi

Sosiologi adalah ilmu pengetahuan yang menyelidiki

⁴ Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum; Teori Dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 46.



berbagai gejala social hubungan antara individu, antara golongan, antara lembaga sosial, atau masyarakat. Pendidikan adalah peroses sosialisasi melalui intraksi antara manusia menuju manusia yang berbudaya tiap.

Masyarakat memiliki norma dan adat kebiasaan yang harus dipenuhi. Norma dan adat kebiasaan tersebut memiliki corak nilai yang berbeda-beda, selain itu masing-masing dari kita memiliki latar belakang kebudayaan yang berbeda-beda dalam.

Konteks inilah peserta didik dihadapkan pada budaya manusia, dibina dan dikembangkan sesuai dengan nilai budayanya, serta dipupuk kemampuan dirinya menjadi manusia yang berbudaya hal ini yang menjadi pertimbangan sebuah kurikulum termasuk perubahan tatanan masyarakat akibat ilmu. Pengetahuan dan teknologi sehingga masyarakat dijadikan salah satu asas dalam pengembangan kurikulum.⁵

Menurut Nana Syaodin ada tiga alasan penting program pendidikan menggunakan landasan sosiologis :

1. Pendidikan mengandung nilai dan memberikan pertimbangan nilai yang ada dan diharapkan masyarakat.
2. Pendidikan bukan hanya untuk pendidikan, tetapi menyiapkan anak untuk kehidupan dalam masyarakat.
3. Pelaksanaan pendidikan dipengaruhi dan didukung oleh masyarakat tempat pendidikan berlangsung.

c. Politis

Pengembangan kurikulum sangat dipengaruhi oleh proses politik karena setiap kali pemimpin sebuah Negara itu bertukar, maka setiap kali itulah kurikulum pendidikan itu berubah. Politik adalah kegiatan suatu system Negara yang mengurus dan mengatur.

Negara untuk mencapai tujuan bersama. Politik pendidikan mengungkapkan cara-cara yang ditempuh Pemerintah dalam menggunakan pendidikan sebagai alat untuk memperkuat posisinya dan menutup peran-peran suversif terhadapnya. Sekolah dan.

Perguruan tinggi tidak dapat berjalan sendiri tanpa tanpa input dari pemerintah, dan dalam konteks itulah maka Pemerintah yang dipimpin oleh rezim berkuasa memiliki ikatan bersama dengan lembaga-lembaga pendidikan politik berpungsi untuk menghasilkan berbagai keputusan mendasar tentang pendidikan disemua jenjang administratif.

d. Kultural

Kebudayaan merupakan keseluruhan titalitas cara manusia hidup dan mengembangkan pola kehidupannya sehingga ia tidak hanya menjadi landasan dimana kurikulum dikembangkan tetapi juga menjadi target hasil pengeembangn kurikulum keragaman budaya dan kemampuan ekonomi adalah suatu realita masyarakat dan banggsa Indonesia realita tersebut dapat. Dijadikan tambahan dalam peroses pengembangann kurikulun nasoional keragaman budaya harus menjadi faktor yang diperhitungkan dan dipertimbangkan dalam.

Penentuan teori, visi dan pengembangan dokumen, sosialisasi kurikulum, dann pellaksanaan kurikulum masyarakat harus dapat dimanfaakan sebagai sumber konten

⁵ Chamisijatin, *Pengembangan Kurikulum SD*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2009), hlm. 119.



kurikulum, konten kurikulum harus dapat menunjang tujuan kurikulum dalam mengembangkan kualitas kemanusiaan peserta didik.

4. Integrasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembelajaran Tematik

Istilah integrasi mengadopsi dari bahasa Inggris yaitu *Integration* yang memiliki makna keseluruhan integrasi juga dapat diartikan sebuah pembauran atau penyatuhan dari seluruh aspek yang berbeda yang kemudian dijadikan dalam satu kesatuan sehingga menjadi sebuah integrasi. Oleh sebab itu integrasi berawalan dengan perpisahan, atau memisahkan segala aspek dan.

Membedakannya dalam suatu sistem tertentu dan membiarkannya berjalan sendiri-sendiri⁶ integrasi disebut juga sebagai perpaduan atau pertautan dari beberapa objek atau lebih. Istilah pada integrasi dapat digunakan dalam segala aspek yang berhubungan dengan penggabungan, penyatuhan, dalam hal ini maka istilah integrasi dapat digunakan dalam sebuah.

Pembelajaran yang berusaha memberikan pembelajaran yang mengaitkan dengan pengalaman dan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik dalam kehidupan kesehariannya atau mengaitkan antar mata pelajaran jadi dapat disimpulkan bahwa integrasi pembelajaran adalah pembelajaran degagan mengaitkan berbagai macam mata pelajaran, tema, atau segala aspek pendukung dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Prinsip dalam pelaksanaan pembelajaran secara terpadu atau *Integrative* antara lain sebagai berikut :

- Prinsip keterkaitan antar tema pembelajaran, dalam hal ini dalam proses pembelajaran secara *Integrative* dalam pelaksanaan

⁶ Adriansyah, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Moralitas Remaja Awal*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2014), hlm. 36.

mengaitkan beberapa tema dalam mata pelajaran pada satu kali pertemuan pembelajaran. Oleh sebab itu pada tema yang diajarkan hendaknya tidak terlalu luas dan banyak, akan tetapi menentukan tema berdasarkan mudah untuk dipadukan dalam beberapa mata pelajaran. Kesesuaian tema dengan karakteristik dan gaya berpikir peserta didik harus diperhatikan, kemudian tema yang ditentukan merupakan tema yang dapat diterima oleh peserta didik dengan berbagai perbedaan.

Karakteristik dan gaya belajarnya⁷ penentuan tema dalam pembelajaran integratif berdasarkan pengalaman dan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik dalam kehidupan kesehariannya. Oleh sebab itu tema harus dikembangkan sesuai dengan peristiwa-peristiwa yang otentik disekitar lingkungan peserta didik.

- Prinsip pelaksanaan dalam hal ini guru seharusnya tidak menjadi *single* aktor atau satu-satunya penyedia informasi dalam proses pembelajaran, akan tetapi peserta didik yang menjadi actor utama dan penentu dalam keberhasilan pada proses pembelajaran (pembelajaran berpusat pada peserta didik).
- Prinsip evaluasi dalam pembelajaran secara integratif Guru harus memberikan *Feed Back* atau umpan balik terhadap capaian yang didapat.

Oleh peserta pada proses pembelajaran dengan memberikan penilaian atau evaluasi terhadap aspek-aspek yang perlu dinilai (afektif,

⁷ Ansori, *Pembinaan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), hlm. 116.



kognitif dan psikomotorik). Prinsip dalam evaluasi untuk menilai sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami dan mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari dalam proses pembelajaran.

d. Prinsip reaksi, dalam pembelajaran *Integrative* tidak hanya menekankan hafalan dan juga praktik dari sebuah teori pembelajaran, akan tetapi juga menekankan perubahan sikap, perilaku dari peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Maka dalam hal ini pembelajaran dapat memberikan pengaruh atau respon terhadap.

Perilaku atau pun sifat dari peserta didik, oleh sebab itu pendidik harus bias memberikan pembinaan dan juga pengawasan terhadap reaksi peserta didik dalam proses pembelajaran agar pembelajaran dapat dilakukan secara maksimal nilai keagamaan merupakan sejumlah aturan atau norma yang mengatur dalam segala aspek dan aktivitas keagamaan, hubungan dengan Tuhan.

(Habrum Minauallah), manusia (Habrum Minnannas) serta hubungannya dengan alam (Hamlum Minaalam),⁸ setiap agama mempunyaitujuan yang sama dalam memperbaiki sikap, perilaku, karakter, akhlak keribadian manusia, terutama Agama Islam. Agama Islam yang di dalamnya. Terdapat nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia, baik dimasa lalu dan masa akan datang, pemahaman ini telah dipahami oleh masyarakat secara luas.

⁸ Cahyono, *Pendidikan Karakter: Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter Religius*, (Bogor: Guepedia, 2022), hlm. 269.

Oleh sebab itu banyak dari masyarakat yang menitipkan anak nya untuk belajar di madrasah ibtidaiyah atau pondok pesantren, dengan harapan dapat memahami dan memperbaiki kualitas kehidupan anak nya dari segi religius di masa yang akan datang ada pun bentuk-bentuk nilai-nilai agama, antara lain adalah berupa keimanan atau aqidah yang berarti imengakui benarnya dengan hati dan mengamalkan dengan anggota, ibadah yang berarti bakti manusia kepada Allah karena di dorong dan dibangkitkan oleh akidah atau tauhid, akhlak yang berarti segala perbuatan yang dilakukan dengan tanpa sengaja. Landasan atau dasar nilai-nilai keislaman dapat dibagi menjadi dua yaitu :

1. AlQur'an yaitu Firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada nabi Muhammad SAW.
2. Sunnah yaitu petunjuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspek untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau manusia yang bertaqwa.⁹

5. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan proses belajar yang diintegrasikan terhadap tema dalam menghubungkan beberapa mata pelajaran, sehingga dapat memberikan lebih banyak materi dan pengalaman kepada peserta didik dalam waktu yang singkat serta efisien tema merupakan ide pokok atau pokok pembicaraan yang menjadi gagasan pembicaraan. Topik diharapkan dapat memberikan.

Banyak keuntungan, seperti memudahkan Siswa dalam memahami materi pembelajaran dikarenakan perhatian terpusat pada suatu tema tertentu, dalam proses pembelajaran, pendidik dapat memberikan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang

⁹ Jeumpa, *Nilai-Nilai Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 37.



sama pembelajaran tematik menekankan bahwa Siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman praktis dan dilatih untuk menemukan berbagai pengetahuan yang telah dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung, Siswa akan memahami konsep yang dipelajarinya dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya beberapa ciri pembelajaran tematik antara lain pengalaman dan kegiatan belajar sangat berkaitan dengan tingkat perkembangan dan.

Kebutuhan Siswa kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik didasarkan pada minat dan kebutuhan siswa. Kegiatan pembelajaran akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa, sehingga mencapai hasil belajar berlangsung lebih lama, membantu mengembangkan kemampuan berpikir Siswa, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran pragmatis berdasarkan. Permasalahan yang sering ditemui siswa di lingkungan sekitar, menumbuhkan keterampilan.

Sosial siswa seperti toleransi, kerjasama, dan komunikasi, serta merespon ide orang lain pelaksanaan pembelajaran topik akan mendapatkan beberapa manfaat, salah satunya adalah menggabungkan beberapa kemampuan dasar dan indikator serta isi topik akan terhambat, karena materi yang tumpang tindih dapat dikurangi atau bahkan dihilangkan. Digunakan lebih sebagai sarana atau alat dari pada tujuan akhir dampak pembelajaran tematik terhadap Siswa adalah Siswa harus siap untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, dalam kegiatan.

Tersebut mereka dapat belajar secara individu, berpasangan, kelompok atau klasikal, dan Siswa harus siap untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran, seperti diskusi

kelompok dan belajar sederhana dan pemecahan masalah.¹⁰

6. Faktor Mempengaruhi Integrasi Nilai Agama Islam dalam Pembelajaran Tematik

a. Faktor Pendukung

1. Dari mayoritas pendidik, masyarakat, serta lingkungan peserta didik telah memahami pentingnya integrasi nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
2. Adanya dorongan dari diri peserta didik untuk menguasai nilai-nilai Agama Islam.
3. Karakteristik lingkungan keluarga peserta didik yang mendukung peserta didik dalam menguasai nilai-nilai agama islam.
4. Kemungkinan untuk mengintegrasikan pembelajaran tematik terhadap nilai-nilai keagamaan.

b. Faktor Penghambat

1. Karakteristik peserta didik yang berbeda-beda memberikan tantangan terhadap pendidik dalam mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam pembelajaran tematik.
2. Kurangnya dukungan dari orang tua atau lingkungan sekitar peserta didik dalam memahami nilai-nilai Agama Islam.
3. Keterbatasan kemampuan pendidik dalam mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam pembelajaran tematik, dikarenakan minimnya referensi dari pendidik dalam

¹⁰ Hardini, *Model Desain Pembelajaran Tematik Terpadu Kontekstual Untuk Meningkatkan Kebermaknaan Belajar Siswa SD*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2003), hlm. 51.



menyampaikan materi pembelajaran.

4. Lingkungan bermain peserta didik memiliki dampak yang sangat besar untuk mengintegrasikan nilai-nilai Agama Islam terhadap pembelajaran tematik, lingkungan bermain yang *Negative* akan membentuk kepribadian peserta didik menjadi *Negative* seperti yang terlihat dalam lingkungan bermainnya.¹¹

5. Kurangnya kerjasama antara pihak Sekolah serta masyarakat dalam memberikan control sosial terhadap peserta didik, sehingga tidak ada peserta didik yang terjerumus dalam pergaulan yang dianggap negatif dalam lingkungan masyarakat.

KESIMPULAN

Pengembangan kurikulum adalah istilah yang komprehensif, didalamnya mencakup perencanaan, penerapan dan evaluasi perencanaan kurikulum adalah langkah awal membangun kurikulum ketika pekerja kurikulum membuat keputusan dan mengambil tindakan untuk menghasilkan perencanaan yang akan digunakan oleh guru penerapan kurikulum atau biasa disebut juga implementasi kurikulum berusaha mentransfer perencanaan kurikulum ke dalam tindakan operasional, evaluasi kurikulum merupakan tahap akhir dari pengembangan kurikulum untuk menentukan seberapa besar hasil-hasil pembelajaran, tingkat ketercapaian program-program yang telah.

Direncanakan dan hasil-hasil kurikulum itu sendirinya. Psikologi perkembangan merupakan ilmu yang mempelajari tentang perilaku individu

berkenaan dengan perkembangannya dalam psikologi perkembangan dikaji tentang hakekat perkembangan, pentahapan perkembangan, aspek-aspek perkembangan, tugas-tugas perkembangan individu, sosiologi adalah ilmu pengetahuan yang menyelidiki berbagai gejala sosial hubungan antara individu, antara golongan, antara lembaga social, atau masyarakat. Istilah pada.

Integrasi dapat digunakan dalam segala aspek yang berhubungan dengan penggabungan, penyatuan, dalam hal ini maka istilah integrasi dapat digunakan dalam sebuah pembelajaran yang berusaha memberikan pembelajaran yang mengaitkan dengan pengalaman dan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik dalam kehidupan kesehariannya atau mengaitkan antar mata pelajaran. Pembelajaran tematik.

Menekankan bahwa Siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman praktis dan dilatih untuk menemukan berbagai pengetahuan yang telah dipelajarinya.

DAFTAR PUSTAKA

Adriansyah, 2014, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Moralitas Remaja Awal*, Surabaya: UIN Sunan Ampel.

Ansori, 2020, *Pembinaan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Chamisijatin, 2009, *Pengembangan Kurikulum SD*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Cahyono, 2022, *Pendidikan Karakter: Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter Religius*, Bogor: Guepedia.

Hamalik, 1999, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.

¹¹ Retnowati, Agama, *Konflik Dan Integrasi Sosial Refleksi Kehidupan Beragama*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2018), hlm. 25.



Hardini, 2003, *Model Desain Pembelajaran Tematik Terpadu Kontekstual Untuk Meningkatkan Kebermaknaan Belajar Siswa SD*, Jakarta: Pustaka Azzam.

Jeumpa, 2011, *Nilai-Nilai Agama Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Retnowati, 2018, *Agama, Konflik Dan Integrasi Sosial Refleksi Kehidupan Beragama*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Sudrajat, 2008, *Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sukmadinata, 2006, *Pengembangan Kurikum; Teori Dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

Widyaningrum, 2012, *Model Pembelajaran Tematik*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.